



## INOVASI DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI BALI

Kadek Agus Wardana<sup>1</sup>, Ni Made Desi Primayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Bali, Email: [agoes.wardana89@gmail.com](mailto:agoes.wardana89@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Bali, Email: [nimadedesiprimayani@icloud.com](mailto:nimadedesiprimayani@icloud.com)

Naskah Masuk: 21 Januari 2025 Direvisi: 22 Februari 2025 Diterima: 24 Februari 2025

### ABSTRAK

Artikel ini membahas kondisi terkini pariwisata di Bali, dengan fokus pada strategi pengembangan yang berkelanjutan. Melalui analisis data sekunder dan wawancara dengan pemangku kepentingan, tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi dan tantangan dalam industri pariwisata Bali. Pariwisata di Bali telah menjadi salah satu pilar utama ekonomi daerah, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Namun, pertumbuhan pesat sektor ini juga membawa tantangan serius terkait keberlanjutan. Tulisan ini membahas dampak pariwisata yang berkelanjutan di Bali, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Penting bagi semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri untuk bekerja sama dalam menciptakan model pariwisata yang berkelanjutan. Edukasi tentang kesadaran lingkungan dan pelestarian budaya harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan pariwisata. Dengan pendekatan yang tepat, Bali dapat menjadi contoh sukses dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi sambil melestarikan warisan budaya dan lingkungan alamnya.

Kata kunci: Inovasi, Tantangan, Pariwisata berkelanjutan.

### ABSTRACT

*This article discusses the current state of tourism in Bali, with a focus on sustainable development strategies. Through secondary data analysis and interviews with stakeholders, this article aims to identify innovations and challenges in Bali's tourism industry. Tourism in Bali has become one of the main pillars of the regional economy, making significant contributions to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and creating jobs for the local community. However, the rapid growth of this sector also brings serious challenges related to sustainability. This paper discusses the impact of sustainable tourism in Bali, focusing on economic, socio-cultural, and environmental aspects. It is important for all stakeholders such as the government, local communities, and industry players to collaborate in creating a sustainable tourism model. Education about environmental awareness and cultural preservation must be an integral part of tourism development strategies. With the right approach, Bali can become a successful example of managing tourism sustainably, providing economic benefits while preserving its cultural heritage and natural environment.*

*Keywords: Innovation, Challenges, Sustainable Tourism.*





## I. PENDAHULUAN

Pariwisata Bali dikenal sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia. Bali dikenal sebagai pulau seribu pura dan memiliki banyak tempat wisata yang menarik, menarik banyak wisatawan, baik dari luar maupun dalam negeri. Keunikan dan keindahan Bali menjadikannya pusat pariwisata yang paling diminati oleh wisatawan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Bab I, pasal 5, disebutkan bahwa "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, dan sebagainya. Suatu lokasi harus memenuhi kriteria berikut agar dianggap sebagai Daya Tarik Wisata memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Ada sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- b. Ada sesuatu yang menarik dan unik untuk dibeli.
- c. Ada aktivitas yang dapat dilakukan di lokasi tersebut (Millenia, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (<https://www.hukumonline.com/pusatdata>), kawasan pariwisata dibagi menjadi dua kategori: (1) Kawasan pariwisata murni, yaitu suatu area yang secara khusus disediakan untuk menampung berbagai kegiatan pariwisata, dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang yang memudahkan kegiatan pariwisata, dan di mana pengelolaannya ditangani oleh suatu badan baik pemerintah maupun swasta atau kerjasama pemerintah dengan suatu organisasi swasta. (2) Di kawasan pariwisata terbuka, kegiatan masyarakat umum lainnya, seperti pertanian, perkebunan, dan lain-lain, tetap berjalan dan didukung oleh pengembangan pariwisata. Di beberapa wilayah, pengunjung diwajibkan untuk membayar biaya atau karcis masuk untuk memasuki Daya Tarik Wisata tertentu. Biaya ini dimaksudkan untuk membiayai pengembangan dan peningkatan kualitas Daya Tarik Wisata. Daya Tarik Wisata yang dikelola oleh pihak swasta termasuk Daya Tarik Wisata alami dan buatan.

Namun, perkembangan pesatnya membawa tantangan tersendiri, seperti dampak lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Pengalaman yang dulu pernah dialami Bali adalah berkaca dengan Bom Bali. Seluruh ekonomi Bali bergantung pada pariwisata setelah Serangan Bom Bali I. Salah satu peristiwa terorisme terbesar di negeri ini adalah ledakan bom di Paddy's Pub dan Sari Club yang kemudian membunuh 201 orang dari sekitar 22 negara. Australia mengorbankan paling banyak korban, dengan 88 orang (Purnamasari, 2014: 2).

Belum lagi dunia sempat diterpa oleh wabah Pandemi Covid-19 yang membuat devisa hingga kepelosok daerah terutama di Bali. Sebelum pandemi Covid-19, RPJMN 2020–2024 menetapkan pembangunan ekonomi Indonesia dengan dua pendekatan utama: pengelolaan sumber daya ekonomi dan peningkatan nilai tambah ekonomi. Berfokus pada pembangunan berbagai sektor dan wilayah, termasuk pangan dan pertanian, kemaritiman, industri pengolahan, perikanan dan kelautan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital.

Strategi ini mengalami perubahan yang signifikan di bidang pariwisata. Karena pandemi, negara melakukan pembatasan sosial dan pelarangan kunjungan wisatawan lokal dan internasional. Jumlah kunjungan wisatawan asing turun 59,96% dari Januari hingga Juni 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Dengan berbagai pengalaman yang telah ditemukan Bali harus belajar untuk menghadapi tantangan dan kesiapan untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan hingga membuat inovasi yang tidak hanya merusak lingkungan, akan tetapi harus sesuai dengan konsep dari budaya masyarakat Bali yakni konsep *Tri Hita Karana* yang artinya harmonis dengan semua lini masyarakat baik itu lingkungan, adat, sosial dan budaya.

## METODE

Metode yang dimaksud adalah bidang ilmu yang menyelidiki metode pengamatan, yang mencakup semua tindakan seperti mencari, mencatat, merumuskan, menganalisa, dan menyusun laporan berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah. Untuk menjalankan suatu penelitian dan mendapatkan data yang benar dan akurat, metode harus ada. Metode ini diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Narbuko, 2003: 03). Tulisan ini disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pendekatan literatur, sumber data dari tulisan ini adalah: Data sekunder dari publikasi ilmiah, serta wawancara dengan pelaku industri. Analisis Data: Deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi saat ini dan analisis faktor untuk mengidentifikasi daya tarik wisatawan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan studi literatur terkait pariwisata di Bali secara umum melalui artikel yang sudah terpublikasi, buku-buku penunjang, serta wawancara terstruktur pada masyarakat yang menjadi pelaku dalam bidang industri pariwisata. Segera setelah data dikumpulkan, proses analisis dilakukan, yang mencakup pengurangan data, verifikasi data, penyampaian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbilang salah satu pulau terkecil, Bali memiliki potensi budaya dan keindahan alam yang luar biasa, yang didukung oleh agama masyarakatnya. Ini membuat wisatawan, baik dari luar maupun dari dalam negeri, terpicat untuk menikmati potensinya. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, masyarakat Bali menggunakan sistem kepercayaannya yang mengutamakan keseimbangan, atau keselarasan di tengah perbedaan, sehingga segala sesuatu yang ada di lingkungan mereka memiliki nilai. Setiap potensi peninggalan masa lalu sekarang menarik wisatawan dan dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat melalui pariwisata. Sehingga tidak bisa dipungkiri banyak investor menanamkan sahamnya untuk kepentingan bisnis dari segi pariwisata. Bisnis pariwisata sangat kompleks dan terdiri dari banyak sektor, jadi proses perencanaan yang tepat sangat penting untuk membantu berbagai sektor terkait bekerja sama. Selain itu, diharapkan bahwa perencanaan akan membantu mencapai kesesuaian antara ekspektasi pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing pihak. Karena dunia selalu berubah, perencanaan diharapkan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan secara strategis untuk mengurangi dampak negatifnya. Apalagi hantaman keras bom Bali serta Pandemi Covid-19 sempat membuat Bali vakum dari sudut pandang kepariwisataan. Sehingga pemerintah daerah harus mengupdate ulang Bali tersebut dalam ranah pariwisata. Berikut beberapa sub dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan terutama di wilayah Bali:

### **a. Daya Tarik Wisatawan: Analisis faktor-faktor yang menarik wisatawan mancanegara ke Bali, termasuk budaya, alam, dan fasilitas.**

Banyak orang percaya bahwa pariwisata adalah salah satu pilihan untuk pembangunan, terutama bagi negara atau wilayah yang kekurangan sumber daya alam. Perencanaan yang menyeluruh dan terpadu diperlukan untuk memaksimalkan manfaat pembangunan pariwisata dan mengurangi dampak negatifnya. Semua pihak membutuhkan rencana pengembangan pariwisata untuk membantu mereka mengembangkan bisnis mereka sendiri. Bahkan, rencana pengembangan yang dimaksud harus sesuai dengan rencana pembangunan sektor lain dan sesuai dengan rencana pembangunan kepariwisataan nasional secara keseluruhan. Disamping itu perlu adanya pembaharuan disetiap wilayah yang dijadikan ikon pariwisata untuk menarik perhatian para wisatawan.

Wisatawan memilih untuk melakukan perjalanan wisata karena beberapa hal. Dari sekian banyak wisatawan yang berkunjung, beberapa dari mereka semata-mata berkunjung untuk hiburan dan rekreasi, seperti tujuan wisata umumnya. Namun, beberapa wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, melakukan perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka, meningkatkan pengetahuan mereka, dan meningkatkan keterampilan mereka. Wisatawan tidak hanya datang ke suatu tempat untuk melihat-lihat aktivitas yang terjadi di sana; mereka juga memiliki beberapa tujuan lain yang mungkin tidak dapat mereka capai dari tempat asalnya. Jadi, ada banyak faktor pendorong dan penarik yang dapat mempengaruhi perjalanan seseorang.

Salah satu tempat wisata Indonesia adalah Bali. Bali memiliki banyak daya tarik wisatawan, baik lokal maupun internasional, termasuk tradisi, adat istiadat, budaya, keindahan alam, dan lainnya. Wisata budaya adalah ciri khas Bali. Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang melalui kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan rakyat di suatu daerah, serta budaya dan keseniannya. Daya tarik wisata ini juga didukung oleh sarana dan prasarana seperti hotel, villa, homestay, restoran, rumah makan, pelabuhan, bandar udara, transportasi, dan lain-lain. Terdiri dari *pura* keluarga dan klan, *pura desa* dan kerajaan, *pura* gunung dan danau, hutan, dan sumber air, Bali disebut sebagai "Pulau Seribu Pura" (Picard, 2006: 16). Ada banyak pura di Bali yang menarik wisatawan. Selain itu, dengan menggunakan "*The Island Of Thousand Temples*" dan "*The Last Paradise*" yang dipromosikan oleh Belanda, Bali menjadi lebih dikenal oleh turis dari Eropa dan Amerika. Wisatawan asing mulai berdatangan ke Bali untuk menyaksikan langsung keunikan tradisi budaya, keindahan alam pedesaan Bali, dan candi, atau pura, peninggalan arkeologis dari zaman Bali Kuno (Sendra, 2016 : 116). Selain dari pada menikmati warisan budaya di tempat wisata, pengunjung dapat mengambil bagian dalam aktivitas budaya lokal, seperti penampilan seni (tarian, drama, musik, dan seni suara), atau aktivitas yang bertema sejarah dan sebagainya (*The Head*, 2017: 145-146). Wisatawan ke Bali dapat menikmati keindahan bangunan dan Pura-Pura. Wisatawan juga dapat membeli kerajinan tangan yang dibuat oleh orang-orang di daerah tersebut.

Selain wisata budaya Bali juga mempunyai alam yang tidak kalah indah dengan daerah lainnya salah satunya adalah pantai. Pantai adalah salah satu daya tarik wisata alam Bali. Keindahan pantai Bali menjadikannya terkenal. Contohnya adalah Pantai Kuta, yang merupakan tempat wisata terkenal. Pantai Kuta, yang terletak di bagian paling selatan Pulau Bali, dikelilingi oleh ratusan hektar pohon nyiur dan memiliki pantai yang lebar dengan pasir putih yang bersih, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Saat matahari terbenam di sore hari, pantai Kuta menawarkan pemandangan yang luar biasa. Ombak pantai ini sangat baik untuk selancar. Pantai Sanur adalah lokasi pantai tambahan untuk wisatawan yang datang ke Bali untuk mencari pantai, pasir, dan matahari. Tanjung Benoa, yang terletak di sebelah utara wilayah Nusa Dua, adalah tempat yang bagus untuk berbagai aktivitas dan rekreasi air, seperti snorkling, parasailing, diving, naik perahu, berlayar, berselancar, melihat pemandangan bawah laut dengan perahu kaca, dan banyak lagi. Terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Gunung Batur dan Danau Batur adalah tujuan wisata alam yang menarik. Wisatawan biasanya berkumpul di Penelokan, yang terletak di pinggir kawah Gunung Batur. Sedangkan disisi lain yang tidak kalah terkenal dengan wisata spiritualnya adalah Pura Besakih.

Pura Agung Besakih, sesuai dengan namanya, merupakan pura suci bagi umat Hindu Bali yang terletak di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pura ini berada di kaki Gunung Agung, gunung tertinggi di Bali dengan ketinggian 3.142 meter di atas permukaan laut. Jaraknya sekitar 65,4 km atau sekitar 1 jam 48 menit perjalanan dengan kendaraan. Wisata ke Pura Agung Besakih sangat cocok bagi keluarga yang ingin mengenal lebih dalam tentang pura terbesar di Bali ini. Pura Besakih merupakan pura terbesar di Bali yang sering dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara, serta masyarakat Bali yang

datang untuk bersembahyang. Di sekitar Pura Penataran Agung Besakih terdapat 18 pura pendamping, termasuk Pura Basukian dan 17 pura lainnya. Pura Basukian diyakini sebagai tempat diterimanya wahyu dari Tuhan oleh Hyang Rsi Markandeya, yang menjadi cikal bakal ajaran Agama Hindu Dharma di Bali. Pura Besakih menjadi pusat dari seluruh pura yang ada di Bali, termasuk yang berada dalam kompleks Pura Besakih. Di dalam pura ini terdapat tiga arca utama yang melambangkan sifat Tuhan dalam konsep *Tri Murti*, yaitu *Dewa Brahma* sebagai pencipta, *Dewa Wisnu* sebagai pemelihara, dan *Dewa Siwa* sebagai pelebur atau reinkarnasi. Sejak tahun 1995, Pura Besakih telah diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO, yang semakin menarik perhatian wisatawan mancanegara. Selain menjadi objek wisata, pura ini tetap menjadi tempat suci yang disakralkan oleh umat Hindu di Pulau Dewata.

Selain itu Bali juga mempunyai wisata pegunungan yang dikelilingi perbukitan dengan suasana sejuk yang tidak kalah terkenal yang biasa disebut dengan Bedugul. Kawasan wisata Bedugul, yang terletak di jalur Denpasar-Singaraja, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di daerah yang dikenal sebagai "gudang beras." Tempat ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Di sekitar kawasan Bedugul, terdapat Pura Ulun Danu Beratan yang berada di tepi Danau Beratan. Selain itu, kawasan Bedugul Candi Kuning dikelilingi oleh beberapa gunung, seperti Pucak Mangu, Pucak Sangkur, Gunung Teratai Bang, Gunung Tapak, dan Gunung Batukaru. Danau Beratan sendiri, yang terletak di pinggir jalan utama Denpasar-Singaraja, memiliki luas sekitar 4,6 hektare dengan kedalaman 25 kaki, menawarkan keindahan alam yang memukau (Pitana, dkk. 2009). Tidak hanya itu Bali yang dikenal budayanya juga terdapat wisata yang bernuansakan budaya tradisional seperti contoh di Desa Wisata Penglipuran.

Desa Penglipuran merupakan desa wisata yang terletak di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali. Desa ini berjarak sekitar 45 kilometer dari Kota Denpasar menuju Bukit Kintamani. Penglipuran dikenal karena masyarakatnya yang tetap mempertahankan budaya tradisional Bali dalam kehidupan sehari-hari. Arsitektur bangunan serta pengelolaan lahannya mengacu pada konsep *Tri Hita Karana*, sebuah filosofi Bali yang menekankan keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia, dan lingkungan. Daya Tarik Wisata Desa Penglipuran menawarkan beberapa hal diantaranya:

- Desa Terbersih: Diakui sebagai salah satu desa terbersih di dunia dan telah menerima berbagai penghargaan, seperti Kalpataru dan Indonesia *Sustainable Tourism Award*.
- Tata Ruang *Tri Mandala*: Tata letak dan arsitektur desa tetap berpedoman pada konsep *Tri Hita Karana*.
- Hutan yang Luas: Memiliki hutan bambu yang luas, yang menjadi simbol sejarah desa.
- Adat dan Budaya: Masyarakat desa masih melaksanakan berbagai ritual keagamaan dan adat Bali, seperti *Ngusaba*, yang diselenggarakan untuk menyambut Hari Raya Nyepi. Selain itu, desa ini juga rutin mengadakan *Penglipuran Village Festival*, yang menampilkan berbagai aspek budaya setempat.

Aktivitas Wisata di Desa Penglipuran yang dapat ditemukan oleh wisatawan adalah:

- Mengunjungi pura dan mempelajari budaya Bali.
- Menginap di rumah penduduk untuk merasakan kehidupan masyarakat lokal.
- Mencicipi kuliner khas desa.
- Membuat kerajinan tangan dari bambu.
- Menjelajahi hutan bambu yang menjadi ikon desa.

Keunikan budayanya serta suasana yang asri dan bersih, Desa Penglipuran menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan kearifan lokal Bali secara

lebih dekat. Desa Penglipuran memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari desa-desa lain di Bali, baik secara fisik maupun nonfisik, menjadikannya destinasi wisata desa yang sangat potensial. Keunikan arsitektur bangunan yang khas, penataan lingkungan yang rapi dan indah, serta beragamnya aktivitas adat dan budaya menjadikan Penglipuran sebagai salah satu tujuan wisata utama di Bali. Desa ini telah meraih berbagai penghargaan di bidang pariwisata berkat pengelolaan yang profesional. Prinsip Sapta Pesona, yang merupakan inti dari pengembangan pariwisata, diterapkan dengan baik, menjadikan Penglipuran sebagai tempat rekreasi yang nyaman dan menyenangkan. Masyarakat Penglipuran memiliki tingkat kesadaran wisata yang tinggi serta sangat patuh terhadap perarem atau aturan adat yang berlaku. Hal ini berkontribusi pada kebersihan, kesejukan, kenyamanan, serta keamanan desa, menjadikannya lingkungan yang asri dan terjaga dengan baik. Dibalik popularitasnya sebagai desa wisata, Penglipuran juga menjadi rumah bagi sejumlah seniman dan perajin yang kreatif serta inovatif dalam berkarya. Mereka menghasilkan karya seni yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Namun, banyak dari seniman ini yang belum dikenal luas di kalangan masyarakat seni, karena mereka jarang menampilkan hasil karyanya dalam pameran atau acara tertentu, lebih memilih untuk menikmati hasil karya mereka sendiri. Salah satu bentuk seni yang berkembang di Penglipuran adalah seni pembuatan topeng. Beberapa seniman topeng belajar secara otodidak dan menciptakan berbagai jenis topeng khas Bangli, seperti *Barong Ket*, *Barong Macan*, *Topeng Sidakarya*, dan *Topeng Serenggi*. Para seniman ini terus berkarya dan berinovasi dalam menciptakan berbagai bentuk dan jenis topeng yang mencerminkan identitas budaya lokal.

#### **b. Dampak Pariwisata: Menilai dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata terhadap masyarakat lokal.**

Gunn (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang terdiri dari dua sisi: sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Dia juga menyatakan bahwa kemampuan para perencana untuk mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara proporsional ke dalam rencana pengembangan pariwisata suatu wilayah sangat penting untuk keberhasilannya. Misalnya, dari perspektif permintaan, segmen pasar yang potensial bagi daerah yang bersangkutan serta elemen yang menjadi daya tarik bagi daerah tujuan wisata yang bersangkutan harus diidentifikasi. Sehingga dapat dibuat strategi produk dan layanan yang tepat untuk masing-masing segmen pasar yang sudah diidentifikasi, penelitian pasar dengan alat statistik multivariat tingkat lanjut diperlukan. Dalam konteks tersebut tetap menghasilkan dampak yang belum bisa diketahui banyak orang sehingga keberhasilan dalam menjalankan wisata tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Seperti halnya Bali, perkembangan pariwisata telah mengubah Bali menjadi salah satu tempat wisata terpopuler di dunia. Tidak hanya ekonomi lokal, tetapi fenomena ini juga memengaruhi aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap Bali akan dibahas dalam artikel ini. Ini juga akan membahas bagaimana fenomena ini membantu orang memahami sekarang dan nanti.

Alih fungsi lahan dari persawahan ke lahan pariwisata adalah transformasi yang sangat signifikan yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem lingkungan serta pola kehidupan masyarakat yang dulunya terdiri dari petani dan sekarang menjadi penonton transformasi pariwisata. Keterbatasan ekonomi petani miskin, kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani, dan meningkatnya harga tanah yang disebabkan oleh investor untuk membangun industri pariwisata adalah beberapa faktor yang menyebabkan perubahan pola kehidupan dan lingkungan di Bali. Selain itu, ada ketidakjelasan tentang peraturan yang berlaku untuk penggunaan lahan pariwisata sebagai pariwisata yang berbasis lingkungan dan masyarakat (*ecotourism* dan *community based tourism*). Selain itu, kualitas air di daerah tersebut menurun karena bahan kimia dan sisa minyak jenuh dari restoran, yang telah

meresahkan petani dan dikhawatirkan akan mengganggu panen. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem, aturan pemerintah tentang pembangunan di daerah persawahan harus dipatuhi. Namun, dari pengalaman di lapangan, banyak petani mengeluh tentang pembangunan yang dilakukan oleh para developer yang membangun perumahan tanpa mengindahkan peraturan, salah satunya dengan menutup selokan yang mengairi areal persawahan penduduk. Karena masih ada hamparan persawahan yang dapat memberikan ketenangan, para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di daerah tersebut. Namun, dengan meningkatnya pariwisata dan pembangunan di daerah tersebut, fungsi lahan yang sebelumnya digunakan sebagai sawah akan diambil alih oleh bangunan pariwisata. Dengan demikian, karakteristik dan daya tarik lokal akan hilang.

Dampak sosial juga sangat mempengaruhi pariwisata yang berkembang di Bali. Wisata sangat berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Jumlah kekerasan yang meningkat memengaruhi keamanan dan kenyamanan wisatawan. Menurut Mahagangga (2008), bayang-bayang tindak kriminal akan mengganggu mereka saat berwisata. Ini menunjukkan bahwa keamanan di lokasi wisata sangat penting untuk meningkatkan citra pariwisata. Jenis kejahatan yang umum dilakukan termasuk pencurian dengan kekerasan (CURAS), pencurian dengan pemberatan (CURAT), penipuan, penganiayaan, pengeroyokan, pembunuhan, dan pemerkosaan. Jenis-jenis kejahatan ini sangat beragam, sehingga pemerintah harus mengantisipasi dan mengambil tindakan pencegahan segera (Sujana, 2011). Secara umum, wisatawan asing menarik bagi pelaku kejahatan karena mereka dianggap memiliki sesuatu yang diinginkan oleh pelaku, seperti membawa handphone, perhiasan mahal, dan barang-barang mahal lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa para pelaku tindak kriminal tertarik pada wisatawan yang berpakaian mini. Jika ini benar, para pelaku tidak melakukan tindakan mereka secara acak; sebaliknya, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang target sasaran, yang dalam penelitian ini dikenal sebagai karakteristik korban. Bukan hanya permasalahan dari intern bahkan dari ekstern pula bisa saja terjadi. Seperti dalam berita yang dikutip postbali.net memberitakan:

“Seorang pria Australia bernama Mark Paul Barry (54) ditangkap karena mengganggu orang lain di jalan Pantai Kuta. (Kota Wisata-merah) Ia bertindak dan berteriak seperti orang depresi. Saat yang bersangkutan dibawa ke RS Prof Ngoerah, dia bahkan nekat melepas pakaiannya dan hanya mengenakan celana dalam. Menurut Wayan Suantara, Danru Satpol PP BKO Kuta, WNA tersebut dikeluhkan karena membuat suasana tidak nyaman. Saat itu berada di Jalan Pantai Kuta, tepat di depan Kuta Bex, dia berteriak dan bertindak tidak terkendali seperti orang yang depresi. Setelah melihat kejadian itu, pihaknya kemudian mengamankan orang tersebut untuk dibawa ke Mako Pol PP BKO Kuta. Sayangnya, ia sulit berkomunikasi dan berperilaku hiperaktif, yang sulit ditenangkan” (<https://www.posbali.net/badung/1425185257/lagi-turis-asing-bikin-onar-di-kampung-turis-kali-ini-bule-dari-aussie> dikutip tanggal 18 Nopember 2024).

Kemajuan pariwisata Bali tidak bisa terlepas dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh alam dan manusia itu sendiri. Untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi pariwisata dan dampak negatifnya terhadap sosial budaya dan lingkungan, pemerintah, masyarakat lokal, dan industri pariwisata harus bekerja sama untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Pendidikan dan kesadaran lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam harus ditingkatkan dikalangan wisatawan dan masyarakat setempat. Pelestarian budaya juga harus menjadi bagian penting dari rencana pengembangan pariwisata.

### **c. Strategi Pengembangan Berkelanjutan: Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pariwisata tanpa mengorbankan lingkungan.**

Strategi pengembangan pembangunan wisata berkelanjutan merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan sosial serta pelestarian lingkungan. Pendekatan ini berfokus pada pencapaian kesejahteraan jangka panjang bagi generasi saat ini maupun mendatang. Strategi ini mencakup berbagai aspek, seperti diversifikasi ekonomi, penerapan teknologi ramah lingkungan, investasi dalam infrastruktur berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Beberapa strategi utama dalam pembangunan berkelanjutan meliputi:

- a. **Diversifikasi Ekonomi:** Mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu yang tidak berkelanjutan, seperti industri berat atau eksploitasi sumber daya alam. Diversifikasi dilakukan dengan mengembangkan sektor lain, seperti teknologi, pariwisata, energi terbarukan, atau pertanian berkelanjutan, guna menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tambah ekonomi.
- b. **Inovasi dan Teknologi Hijau:** Mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengoptimalkan penggunaan energi, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi hijau, seperti energi terbarukan dan sistem pengelolaan limbah, berperan dalam menekan emisi gas rumah kaca, menghemat sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- c. **Investasi dalam Infrastruktur Berkelanjutan:** Membangun infrastruktur yang mendukung transportasi massal, pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, serta teknologi informasi canggih guna menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, memperluas konektivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
- d. **Pemberdayaan Masyarakat:** Memberikan akses lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peluang kerja bagi masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik lebih mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- e. **Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan:** Mencakup perlindungan dan pemulihan ekosistem, efisiensi pengelolaan air, pemanfaatan energi terbarukan, serta sistem pengelolaan limbah yang optimal (<https://feb.umsu.ac.id/strategi-pengembangan-ekonomi-pembangunan-berkelanjutan-kampus-terbaik-di-medan>). Diakses tanggal 21 Februari 2025).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip utamanya mencakup kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, serta kelestarian lingkungan. Keberhasilannya memerlukan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah. Beberapa target utama dalam pembangunan berkelanjutan meliputi pengentasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, peningkatan ketahanan pangan, perbaikan gizi, serta pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Perencanaan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini dan di masa depan dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip utama dalam perencanaan ini mencakup kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Proses pembangunan berkelanjutan harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, sementara pemerintah berperan sebagai penyedia dukungan dan fasilitas yang diperlukan. Masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam setiap tahap pembangunan, sedangkan pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang merespons aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah memastikan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi, sambil tetap menjaga keberlanjutan sumber daya melalui pengelolaan yang ramah lingkungan. Selain itu, aspek keadilan bagi masyarakat saat ini dan di

masa mendatang, serta pertimbangan sosial dan lingkungan, menjadi elemen penting dalam proses pembangunan ini. Perencanaan pembangunan berkelanjutan berfungsi sebagai sistem pengendalian dalam proses pembangunan, dengan menekankan nilai-nilai tradisional yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat melalui berbagai upaya pengorganisasian dan pemberdayaan (Suparmoko. 2020).

Strategi yang diperlukan Bali kini dalam pengembangan berkelanjutan terkait pariwisata adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses membuat keputusan tentang masa depan. Informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan tepat pada waktunya diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Di era informasi saat ini, di mana segala sesuatunya berlangsung semakin cepat dan menjadi semakin kompleks, ketersediaan informasi menjadi semakin penting. Dalam perencanaan pariwisata, akses informasi dari berbagai aspek sangat penting untuk proses pengambilan keputusan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang dibuat dapat diterapkan dan mencapai hasil yang diinginkan oleh semua pihak. Informasi tersebut berasal dari hasil penelitian, bersama dengan sumber lain yang penting. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk rencana masa depan pariwisata Bali.

Pemerintah, masyarakat, dan wisatawan, sebagai pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, memberikan sumber informasi yang diperlukan. Dari sudut pandang wisatawan inilah akan mencoba mengungkapkan beberapa masalah yang terkait dengan perencanaan yang diperlukan. Sehingga apa yang dikeluhkan dilapangan agar sesuai dengan program yang dijalankan. Pemberdayaan pengaduan terkait kepariwisataan juga sangat penting dan ditempatkan di beberapa titik di wilayah wisata. Program keberlanjutan tersebut tidak hanya menunggu dari pihak pemerintah semata, melainkan harus dari semua lini yang berkecimpung didalamnya. Dan yang terpenting dari pariwisata tersebut adalah tanpa merusak lingkungan tersebut, berikut beberapa pertimbangan kedepan terkait program keberlanjutan dari pariwisata di Bali yaitu:

a. *Ecological sustainability*

Keberlanjutan ekologis: pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung oleh keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam (ekologi) sebagai pendukung. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan fisik yang disebabkan oleh aktivitas wisatawan.

b. *Economic sustainability*

keberlanjutan ekonomi yang dapat membantu masyarakat lokal, wisatawan, dan perusahaan pariwisata dalam daya tarik wisata.

c. *Social and cultural sustainability*

Keberlanjutan dalam bidang sosial, di mana masyarakat lokal diharapkan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Baik itu dalam merencanakan, menjalankan, dan mengawasi proses pembangunan sehingga masyarakat dapat memilah hal-hal baik maupun buruk yang masuk dalam tatanan sosialnya. Keberlanjutan budaya disebabkan oleh interaksi dengan wisatawan yang memiliki gaya hidup, tradisi, dan kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat lokal. Untuk menjaga budaya lokal tetap hidup, diperlukan pencegahan terhadap distorsi budaya (kumparan.com/fakhriza-milzam-rafif/pariwisata-berkelanjutan-bagi-lingkungan-sosial-dan-ekonomi-suatu-destinasi. Diakses tanggal 10 Februari 2025)

Ketiga faktor yang dipertimbangkan dalam paparan diatas pemerintah dan masyarakat harus mengulas dan memikirkan kembali sistem terkait pariwisata yang berkelanjutan. Sistem operasi industri pariwisata harus dibangun dengan mempertimbangkan penanganan jangka panjang. Ketika wisatawan dapat melihat dan melakukan sesuatu di tempat wisata, sektor

pariwisata berhasil. Seperti contoh dalam pemulihan jangka panjang pasca pandemi Covid-19, empat bagian utama dapat dilakukan oleh kebijakan sektor pariwisata: 1) Meningkatkan supply side; 2) Meningkatkan atraksi; 3) Meningkatkan akses; dan 4) Meningkatkan permintaan. Penguatan *supply side* sebaiknya dicapai melalui intervensi kebijakan standardisasi terkait pelayanan rumah tangga, termasuk yang berkaitan dengan akomodasi dan makanan, serta tingkat keamanan serta setrilisasi terkait kesehatan baik dari pihak intern dan ekstern pemangku pariwisata tersebut. Terlepas dari masalah-masalah ini, Bali juga berada di persimpangan jalan dan memiliki peluang besar untuk mengubah bagaimana pariwisatanya berkembang. Bali memiliki kesempatan untuk memanfaatkan pergeseran global menuju keberlanjutan dengan mendorong pariwisata yang mengutamakan konservasi dan mengurangi dampak lingkungan. Pariwisata berkelanjutan melestarikan keindahan pulau dan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Selain itu, pariwisata memiliki peluang yang lebih besar untuk pelestarian budaya karena pulau ini dapat memanfaatkan tradisi dan adat istiadatnya yang unik untuk memberikan pengalaman yang benar-benar menghormati dan menampilkan warisannya. Selain itu pemerintah juga mempunyai peluang untuk memperkenalkan wilayah Bali yang belum terjamah. Dengan meningkatkan perjalanan ke daerah yang jarang dikunjungi, Bali dapat mengurangi tekanan pada daerah yang sering dikunjungi sekaligus meningkatkan ekonomi di seluruh wilayah Bali. Strategi ini dapat mengurangi tekanan lingkungan dan sosial di destinasi populer dan mendorong distribusi pariwisata yang lebih seimbang. Menggabungkan teknologi dan inovasi akan meningkatkan pengalaman pengunjung sekaligus mengatasi masalah nyata seperti pengelolaan sampah dan data pengunjung. Pada dasarnya, meskipun pariwisata Bali menghadapi banyak tantangan, itu juga memiliki potensi untuk mengubah dunia (Gunawan, 1999).

Keberlanjutan terkait keamanan dan kenyamanan wisatawan juga bisa bekerja sama dengan pihak pemerintah seperti kepolisian. Dan sebagai negara hukum pelaku pariwisata ini juga harus melibatkan kepolisian. Pihak kepolisian menangani tindak kriminal dalam tiga tahap: preemtif, preventif, dan represif. Mereka juga bekerja sama dengan polisi pariwisata untuk menjaga lingkungan pariwisata, sehingga wisatawan dapat segera dilayani jika terjadi kejadian pidana. Preemtif adalah himbauan kepada masyarakat agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Preemtif yaitu melalui fungsi Bimmas (bimbingan masyarakat). karena himbauan ini dapat menghilangkan keinginan seseorang untuk melakukan kejahatan. Tugas pencegahan dilakukan untuk meminimalkan pelanggaran. Preventif meliputi tindakan yang dilakukan oleh fungsi SABHARA (Samapta Bhayangkara) untuk memantau, mengatur, merawat, mengawasi, dan mendeteksi gangguan kamtibmas sejak dini. Represif adalah penanganan kasus yang telah terjadi yang dilakukan oleh fungsi Reserse. Ini termasuk penyelidikan, pelatihan, dan pemberkasan hingga berkas dikirim ke kantor Kejaksaan. Dengan pola serta konsep yang telah dimatangkan tersebut penulis yakin bahwa pariwisata kedepan dapat berlanjut dan bisa dinikmati oleh anak-cucu hingga kegenerasi selanjutnya.

### III. SIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun Bali memiliki daya tarik yang kuat, tantangan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan harus diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri. Pariwisata di Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di dunia, memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Meskipun sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan banyak lapangan kerja, ketergantungan yang tinggi pada pariwisata membawa risiko yang perlu dikelola dengan bijaksana. Dari segi ekonomi, pariwisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pengembangan infrastruktur. Namun, dampak negatif seperti *over-tourism* dan penurunan kualitas lingkungan menjadi perhatian utama. Permasalahan pencemaran, penumpukan

sampah, dan konsumsi sumber daya alam yang berlebihan menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih baik untuk memastikan keberlanjutan. Sosial budaya juga mengalami perubahan; pariwisata membantu mempromosikan budaya Bali tetapi juga berisiko mengikis nilai-nilai tradisional melalui komodifikasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kebutuhan industri pariwisata. Keberlanjutan pariwisata di Bali memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri. Strategi seperti diversifikasi destinasi, pengembangan ekowisata, dan peningkatan kesadaran lingkungan dapat membantu mengatasi tantangan ini. Dengan pendekatan yang tepat, Bali dapat menjadi contoh sukses dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan tanpa mengorbankan warisan budaya dan lingkungan alamnya.

## REFERENSI

- BPS. (2020a). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2020b). Sosial Demografi Dampak Covid-19. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Gunn, C.A. 1988. *Tourism Planning: Second Edition*, New York : Taylor & Francis.
- Gunawan Sumodiningrat, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahagangga, I Gst. Ag. Oka. 2008. *Premanisme dan Pariwisata. Analisis Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar.
- Millenia, J., Sulvinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Narbuko, Cholid. Dkk. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Picard, Michel. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta:Perpusatakaan Populer Gramedia.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Purnamasari, Ni Putu Diah. (2014). Upaya Pemerintah Bali Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Bom Bali I dan II. *eJournal Hubungan Internasional Fisip Universitas Mulawarman*
- Sendra, I Made. 2014. Paradigma Kepariwisata Bali Tahun 1930-an: Studi Genealogi Kepariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Bali* Vol. 06, No.02.
- Suparmoko. 2020. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. Vol. 9., 1 April 2020.
- Website:**
- <https://www.posbali.net/badung/1425185257/lagi-turis-asing-bikin-onar-di-kampung-turis-kali-ini-bule-dari-aussie>. (Diakses tanggal 21 Februari 2025)
- <https://feb.umsu.ac.id/strategi-pengembangan-ekonomi-pembangunan-berkelanjutan-kampus-terbaik-di-medan>. (Diakses tanggal 21 Februari 2025)
- [https://kumparan.com/fakhriza-milzam-rafif/pariwisata-berkelanjutan-bagi-lingkungan-sosial-dan-ekonomi-suatu-destinasi-245DQ8RjIKf/full?utm\\_source=chatgpt.com](https://kumparan.com/fakhriza-milzam-rafif/pariwisata-berkelanjutan-bagi-lingkungan-sosial-dan-ekonomi-suatu-destinasi-245DQ8RjIKf/full?utm_source=chatgpt.com) (Diakses tanggal 10 Februari 2025)
- [https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/26897/undangundang-nomor-26-tahun-2007/\(diakses tanggal 13 Februari 2025\)](https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/26897/undangundang-nomor-26-tahun-2007/(diakses%20tanggal%2013%20Februari%202025))